

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS ANEKDOT MENGGUNAKAN STRATEGI *GENIUS LEARNING* SISWA KELAS VII SMPN 3 KECAMATAN HARAU

Poni Ernis

[ernis84poni@gmail.com](mailto:ernis84poni@gmail.com)

(STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh)

### ABSTRAK

Dalam pembelajaran menulis teks anekdot berdasarkan strukturnya, merupakan media pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif dan bekerjasama serta bisa bertukar pikiran satu sama lainnya untuk semangat dalam belajar. Menggunakan strategi *genius learning* telah mampu meningkatkan keterampilan menulis dalam teks anekdot yang menuntukan strukturnya siswa kelas VII Kecamatan Harau.

Hasil pra siklus pada menulis teks anekdot berdasarkan strukturnyasiswa kelas VII SMPN 3 Kecamatan Harau tanpa menggunakan strategi *genius learning* yaitu dapat ditinjau dari aspek menentukan struktur teks anekdot keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 74,76 dengan kualifikasi tidak tuntas dan nilai sikap dengan kualifikasi kurang baik.

Hasil penelitian pada siklus I menulis teks anekdot berdasarkan strukturnyasiswa kelas VII Kecamatan Harau tanpa menggunakan strategi *genius learning* yaitu dapat ditinjau dari aspek menentukan struktur teks anekdot keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 78.83 dengan kualifikasi tuntas dan nilai sikap dengan kualifikasi baik.

Hasil penelitian pada siklus II menulis teks anekdot berdasarkan strukturnyasiswa kelas VII 3 Kecamatan Harau tanpa menggunakan strategi *genius learning* yaitu dapat ditinjau dari aspek menentukan struktur teks anekdot keseluruhan diperoleh nilai sangat memuaskan yang dengan kualifikasi tidak tuntas hanya 2 orang dan nilai sikap dengan kualifikasi sangat baik.

**Kata Kunci: Menulis Anekdot, Strategi *Genius Learning***

### PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi dasar yang diusung dalam kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Atas adalah tentang memproduksi teks anekdot secara lisan maupun tulisan dengan mengambil spesifikasi menulis teks anekdot. Dalam kurikulum tersebut dinyatakan bahwa anekdot bertujuan menceritakan suatu kejadian yang tidak biasa dan lucu. Sementara itu munculnya teks anekdot sebagai teks yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia baru disampaikan secara tersurat dalam kurikulum 2013. Sesuai dengan prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum tersebut yakni berbasis teks. Teks anekdot menjadi salah satu teks yang wajib dipelajari siswa. Hanya saja teks anekdot baru dikenalkan mulai jenjang SMP

Kenyataan menunjukkan, kemampuan menulis siswa belum memadai. Hal itu terlihat pada pembelajaran kemampuan menulis dengan kompetensi inti memproduksi teks anekdot di SMP Negeri 3 Kecamatan Harau. Hasil tulisan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kecamatan Harau tergolong masih rendah, khususnya di kelas VII. Selain itu, jumlah

siswa yang berhasil mencapai dan melampaui KKM kurang dari 75%. Berdasarkan pengamatan awal penelitian, rendahnya keterampilan menulis khususnya anekdot siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kecamatan Harau terlihat dari karangan anekdot siswa yang belum dapat menciptakan kesan bagi pembaca.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, melalui penelitian ini akan diterapkan strategi *genius learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis anekdot siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kecamatan Harau. Melalui strategi *genius learning* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis anekdot siswa.

Tujuan penelitian ini, adalah untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis anekdot siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kecamatan Harau tahun pelajaran 2018/2019 dengan menerapkan strategi *genius learning*.

Pada dasarnya menulis adalah upaya untuk mengkomunikasikan gagasan, ide, pikiran, pendapat, opini, dan lain sebagainya. Media tulis memiliki bentuk yang bermacam seperti: surat, koran, majalah, selebaran, jurnal, buku, dan sejenisnya. Hal serupa diperkuat oleh pendapat Alwasilah (2008:83) bahwa menulis merupakan rutinitas sehari-hari manusia sebagai upaya mengikat ilmu agar tidak hanya terbang ke awan khilafan. Tabroni (2007:12), menyatakan bahwa penulis adalah pelaku komunikasi yang sedang terlibat dalam proses penyampaian pesan lewat media tulis.

### 1. Manfaat Menulis

Bagi sebagian besar orang, menulis adalah aktifitas yang membosankan. Namun, pada hakikatnya menulis adalah aktifitas yang sangat menyenangkan ketika dilakukan oleh siapa pun dan di mana pun. Hal tersebut dikarenakan, menulis mampu menciptakan gagasan dan kreativitas yang baik. Selain itu, menulis dapat memberikan manfaat ganda yang menggairahkan, seseorang dapat menularkan ide yang bermanfaat kepada khalayak luas. Tabroni (2007: 51) mengungkapkan bahwa tulisan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyalurkan aspirasi dan *uneg-uneg* kepada pemerintah atau siapa saja yang dapat membahayakan dan merugikan orang banyak.

### 2. Hakikat Teks Anekdot

Anekdot merupakan salah satu jenis humor. Anekdot kadang sering dianggap sebagai humor itu sendiri. Oleh karena itu, uraian mengenai humor juga menjelaskan tentang anekdot. Istilah anekdot telah muncul dalam pembelajaran bahasa Inggris kurikulum 2004. Tersebut dalam kurikulum 2004 bahwa jenis anekdot telah dipelajari sejak kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Kurikulum tersebut menyatakan bahwa anekdot bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian yang tidak biasa dan lucu. Sementara itu munculnya teks anekdot sebagai teks yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia baru disampaikan secara tersurat dalam Kurikulum 2013.

Berdasarkan paradigma kurikulum 2013 yang mencanangkan pembelajaran bahasa berbasis teks, siswa sudah dituntut mampu mengonsumsi dan memproduksi naratif dengan fungsi sosial berbeda. Perbedaan fungsi sosial tentu terdapat pada setiap jenis teks, baik sastra maupun nonsastra, yaitu faktual (teks laporan dan prosedural) dan tanggapan (teks transaksional dan ekspositori). Teks anekdot dapat juga digunakan untuk mengkritik pihak lain dan suatu sistem tertentu.

### 3. Contoh Teks Anekdot

Contoh Teks Anekdot Singkat Berjudul Terkena Setrika

Di satu pagi yang masih tetap cerah, keluar sesosok lelaki yang tengah ke rumah sakit karna ke-2 buah telinganya sekali lagi terkena luka bakar.

Doker : “looh, ada apa yang berlangsung dengan telinga anda pak?”

Pasien : “begini dokter ceritanya, terlebih dulu saya sekali lagi menyetrika pakaian, nah, saat saya sekali lagi menyetrika pakaian, dengan mendadak telpon saya bunyi serta mendering. Sebab reflek, pada akhirnya saat waktu itu saya sekali lagi memegang setrika, segera saja saya lekatkan ke telinga kiri saya dok.”

Dokter : “oh, demikian toh ceritanya, saya tahu yang dirasakan ayah, lalu untuk telinga ayah yang samping kanan apa itu yang berlangsung?”

Pasien : “Nah inilah problemnya dokter, si bego itu kembali menelpon.”

Beberapa Sisi Susunan dari Teks Anekdote Terkena Setrika :

- A. Abstraksi : Di satu pagi yang cerah
- B. Tujuan : keluar sesosok lelaki yang tengah ke rumah sakit karna ke-2 buah telinganya sekali lagi terkena luka bakar.
- C. Krisis : “begini dokter ceritanya, terlebih dulu saya sekali lagi menyetrika pakaian, nah, saat saya sekali lagi menyetrika pakaian, dengan mendadak telpon saya bunyi serta mendering. Sebab reflek, pada akhirnya saat waktu itu saya sekali lagi memegang setrika, segera saja saya lekatkan ke telinga kiri saya dok”
- D. Reaksi : “oh, demikian toh ceritanya, saya tahu yang dirasakan ayah, lalu untuk telinga ayah yang samping kanan apa itu yang berlangsung?”
- E. Koda : “Nah inilah problemnya dokter, si bego itu kembali menelpon.”

#### 4. Model Pembelajaran *Genius Learning*

*Genius learning* adalah strategi pembelajaran yang pada intinya membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif. Kondisi kondusif ini merupakan syarat mutlak demi tercapainya hasil belajar yang maksimal. Strategi pembelajaran ini guru harus memberikan kesan bahwa kelas merupakan suatu tempat yang menghargai siswa sebagai seorang manusia yang pemikirannya dan idenya dihargai sepenuhnya (Gunawan, 2012: 334). Dalam strategi *genius learning* tersebut, diformulasikan untuk menjembatani jurang yang memisahkan antara proses mengajar dan proses belajar.

#### 5. Prosedur yang akan Dilakukan pada Pelaksanaan Strategi *Genius Learning*

Prosedur pelaksanaan strategi *genius learning* dalam pembelajaran menulis anekdot terdapat beberapa langkah berikut..

1. Guru dan siswa bertanya jawab dengan menghubungkan materi menulis anekdot yang dipelajari siswa dengan pengalaman yang telah dimiliki siswa.
2. Guru memberikan gambaran besar berupa cakupan materi tentang menulis anekdot.
3. Guru dan siswa bersama-sama menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu dapat menghasilkan teks anekdot.
4. Guru memberikan informasi tentang materi anekdot yang akan dipelajari seperti hakikat anekdot, struktur anekdot, dan langkah-langkah memproduksi anekdot.
5. Guru membimbing siswa untuk menulis teks anekdot secara berpasangan sesuai dengan struktur dan kaidah teks anekdot.
6. Guru menginstruksikan siswa, menukar hasil tulisannya ke kelompok lain untuk disunting.
7. Siswa memperbaiki tulisan anekdot yang sudah disunting kelompok lain.
8. Guru memberikan aktivasi kepada siswa, dengan mengajukan pertanyaan terbuka terkait materi yang telah diajarkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang anekdot.
9. Siswa mendemonstrasikan hasil tulisannya di depan kelas
10. Guru memberikan kesimpulan dan refleksi dari pembelajaran menulis anekdot yang telah diberikan.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti (dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) dikelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Arikunto, 2006: 57).

Kelas yang menjadi subjek penelitian adalah kelas X IS 2 yang siswanya berjumlah 25 orang. Terdiri dari 13 orang puteri dan 12 orang putera. Kelas IS 2 merupakan kelas yang mempunyai potensi untuk ditingkatkan prestasinya, karena sebagian besar siswanya kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kecamatan Akabiluru. Disini Peneliti akan menggunakan satu kelas yaitu kelas X IS 2 waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Prosedur penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu

- 1) Perencanaan,
- 2) Tindakan,
- 3) Observasi,
- 4) Refleksi

Data yang di analisis akan diolah dalam bentuk tabel yang berisikan aktivitas siswa dalam proses belajar siswa. Data yang dikumpulkan ini menggunakan data kuantitatif karena membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes setelah siklus 1 dan nilai tes setelah siklus 2. Kemudian direfleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Siklus

Pada saat prasiklus penelitian mengadakan pengamatan awal terhadap jalannya pembelajaran dikelas. Pengamatan tersebut difokuskan pada metode pembelajaran menulis dalam kelas yang diterapkan peneliti dan hasil penelitian siswa dalam menulis teks anekdot dari pengamatan awal tersebut peneliti mendapatkan. Data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Skor Hasil Awal Siswa Menulis Teks Anekdot

No	Kode Siswa	Nilai	Kualifikasi
1.	AA	70	Belum tuntas
2.	AD	76	Tuntas
3.	AR	72	Belum tuntas
4.	AS	78	Tuntas
5.	BD	86	Tuntas
6.	DO	76	Tuntas
7.	FA	58	Belum tuntas
8.	IP	76	Tuntas
9.	JS	90	Tuntas
10.	KA	73	Belum tuntas
11.	KS	65	Belum tuntas
12.	MA	58	Belum tuntas
13.	MD	60	Belum tuntas
14.	MS	80	Tuntas

15.	ML	80	Tuntas
16.	MZ	78	Tuntas
17.	MR	60	Belum tuntas
18.	RL	70	Belum tuntas
19.	MG	74	Belum tuntas
20.	PD	73	Belum tuntas
21.	RS	74	Belum tuntas
22.	RF	78	Tuntas
23.	RT	76	Tuntas
24.	RO	80	Tuntas
25.	SA	72	Belum tuntas
26.	SK	80	Tuntas
27.	SY	65	Belum tuntas
28.	WR	85	Tuntas
29.	YA	85	Tuntas
30.	ZM	95	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>2243</b>	
	<b>Rata- rata</b>	<b>74.76</b>	

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas VII SMPN 3 Kecamatan Harau masih rendah dan nilai tertinggi didapatkan dengan kode nama ZM 95 dan terendah dengan kode nama FA 58, dalam ini siswa masih banyak belum bisa menentukan mana yang termasuk struktur teks anekdot. Jadi siswa masih sangat jauh dari apa yang diharapkan.

Bertolak dari masalah yang ditemukan, maka guru bersama peneliti merencanakan tindakan bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang hal-hal yang harus dilakukan di kelas untuk mengatasi masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran menulis teks anekdot berdasarkan strukturnya. Melalui penggunaan metode *genius learning* dalam pembelajaran sebagai alternatif pembelajaran pada kegiatan menulis teks prosedur berdasarkan strukturnya.

## 2. Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I ini terdiri dari: a) perencanaan tindakan, b) pelaksanaan tindakan, c) observasi tindakan, dan c) analisis dan refleksi.

### a. Rencana Tindakan

Rencana tindakan yang akan dilakukan dalam menggunakan strategi genius learning untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMPN 3 Kecamatan Harau dalam menulis teks anekdot berdasarkan strukturnya antara lain sebagai berikut.

Guru menyusun silabus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar keterampilan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII semester I. Dalam silabus dicantumkan nama sekolah, identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran, kelas/semester, komponen, aspek, dan standar kompetensi), kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan belajar, indikator, penilaian (teknik, bentuk, dan contoh instrumen), alokasi waktu, dan sumber/media belajar.

Guru mengembangkan silabus menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat komponen: nama sekolah, identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran, kelas/semester, komponen, aspek, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi

waktu), tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, penilaian dan pedoman penilaian.

Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pada tahap ini, peneliti melibatkan kolaborator untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Peneliti menganalisis data hasil menulis teks anekdot berdasarkan strukturnya.

Hasil analisis data dibandingkan dengan hasil tes awal untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode genius learning. Langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator. Jika penggunaan metode genius learning dinilai belum memberikan hasil yang signifikan, kolaborator memberikan masukan dan bersama-sama dengan peneliti melakukan langkah-langkah perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Peneliti melakukan *replanning* untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi bersama kolaborator. Peneliti melaksanakan tindakan pada siklus II sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun.

Peneliti menganalisis data hasil menulis teks anekdot berdasarkan strukturnya. Hasil analisis data dibandingkan dengan hasil tes siklus I untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode genius learning. Langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator. Jika penggunaan metode genius learning dinilai sudah memberikan hasil yang signifikan sesuai dengan indikator keberhasilan, penelitian dinyatakan selesai dan tinggal melakukan tindakan pementapan kepada siswa (subjek penelitian). Namun, jika hasil analisis data belum menunjukkan hasil yang signifikan, peneliti kembali melakukan refleksi bersama kolaborator untuk merencanakan tindakan perbaikan (*replanning*) yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai rencana yang tersusun dalam RPP. Secara garis besar, tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus sesuai dengan yang tersusun dalam RPP antara lain sebagai berikut.

Siklus I dilakukan dengan 1x pertemuan, pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini terdapat pada beberapa tahap yaitu :

##### 1) Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti melakukan persiapan berikut :

- a. Menyusun dan membuat RPP
- b. Membuat bahan ajar dan soal-soal untuk tugas siklus I
- c. Mempersiapkan materi ajar
- d. Menetapkan alokasi waktu

##### 2) Tindakan

Sesuai dengan rencana yang disusun, maka tindakan dilakukan di Kelas VII SMPN 3 Kecamatan Harau, adapun yang penulis lakukan selama pembelajaran adalah

###### A. Langkah 1 : tahap pengelompokan dan penyajian materi

1. Meminta siswa untuk duduk berkelompok sesuai kelompok yang sudah dibentuk
2. Dengan metode Tanya jawab guru menjelaskan materi pelajaran
3. memberikan gambaran besar berupa cakupan materi tentang menulis anekdot.
4. Memberikan contoh-contoh yang ada pada materi dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

###### B. Langkah 2 : tahap diskusi dan bimbingan

1. Membimbing siswa untuk menulis teks anekdot secara berpasangan sesuai dengan struktur dan kaidah teks anekdot
  2. Berkeliling mengamati siswa berdiskusi dan membimbing siswa yang kesulitan dalam kegiatan diskusi
  3. Memberikan motivasi agar seluruh siswa aktif dalam diskusi
  4. menginstruksikan siswa, menukar hasil tulisannya ke kelompok lain untuk disunting.
  5. Siswa memperbaiki tulisan anekdot yang sudah disunting kelompok lain.
- C. Langkah 3 : tahap presentase
- A. memberikan aktivasi kepada siswa, dengan mengajukan pertanyaan terbuka terkait materi yang telah diajarkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang anekdot.
- D. Siswa mendemonstrasikan hasil tulisannya di depan
- E. Langkah 4 : menyimpulkan
- A. Mengarahkan siswa membuat kesimpulan
  - B. Memberikan kesempatan bertanya pada siswa yang kurang paham
  - C. Memberikan tugas-tugas pribadi
- 3) Observasi tindakan

Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran aktivitas di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan penggunaan strategi genius learning. Peneliti melaksanakan observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat diketahui kekurangan atau kendala yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan. Observasi berguna untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada setiap siswa seperti aktivitas, perhatian, kemampuan, dan tanggung jawab siswa.

Tabel 2. Skor Hasil Tes Upaya Meningkatkan Nilai Menulis Teks Anekdot Menggunakan Strategi *Genius Learning* Siswa Kelas VII SMPN 3 Kecamatan Harau Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Kualifikasi
1.	AA	74	Belum Tuntas
2.	AD	76	Tuntas
3.	AR	75	Tuntas
4.	AS	80	Tuntas
5.	BD	76	Tuntas
6.	DO	76	Tuntas
7.	FA	70	Belum tuntas
8.	IP	75	Tuntas
9.	JS	85	Tuntas
10.	KA	75	Tuntas
11.	KS	70	Belum tuntas
12.	MA	75	Tuntas
13.	MD	76	Tuntas
14.	MS	76	Tuntas
15.	ML	80	Tuntas
16.	MZ	82	Tuntas
17.	MR	74	Belum tuntas

18.	RL	78	Tuntas
19.	MG	83	Tuntas
20.	PD	80	Tuntas
21.	RS	75	Tuntas
22.	RF	78	Tuntas
23.	RT	78	Tuntas
24.	RO	85	Tuntas
25.	SA	82	Tuntas
26.	SK	86	Tuntas
27.	SY	75	Tuntas
28.	WR	90	Tuntas
29.	YA	85	Tuntas
30.	ZM	95	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>2365</b>	
	<b>Rata- rata</b>	<b>78.83</b>	

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil menulis teks anekdot siswa, siswa yang tuntas dalam menulis teks anekdot berdasarkan strukturnya ada sebanyak 30 orang dan 3 siswa yang belum tuntas menulis teks prosedur dan 27 siswa yang tuntas. Masih ada beberapa siswa yang belum bisa menentukan judul, pernyataan umum, bahan, material dan penegasan ulang yang terdapat pada menulis teks anekdot berdasarkan struktur. Jadi dengan menggunakan siklus I ini siswa masih ada juga yang belum bisa membedakan antara judul dan pernyataan umum menulis teks prosedur berdasarkan strukturnya. Bertolak dari masalah yang ditemukan, maka guru bersama peneliti merencanakan tindakan ke 2 bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang hal-hal yang harus dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan di kelas untuk mengatasi masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran menulis teks anekdot. Melalui penggunaan strategi genius learning dalam pembelajaran sebagai alternatif pembelajaran pada kegiatan menulis teks prosedur berdasarkan strukturnya agar bisa semua siswa yang dikelas VII bisa menulis teks anekdot berdasarkan strukturnya.

#### 4) Analisi dan Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, maka hasil observasi pada siklus I dapat disimpulkan:

- A. Dari keseluruhan bentuk-bentuk aktivitas siswa yang telah diamati memperhatikan guru menjelaskan, Membaca buku paket, Siswa yang aktif mengerjakan tugas ke depan, Mengajukan pertanyaan, Mengerjakan tugas sendiri, Mengerjakan PR sudah mengalami peningkatan namun belum mengalami kesempurnaan
- B. Dari hasil pengamatan tugas siswa belum ada satupun yang mendapat nilai 100 dan masih banyak siswa yang belum memenuhi syarat ketuntasan (KKM : 75)

### 3. Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini terdiri dari: a) tahap pelaksanaan, b) pelaksanaan pengamatan, dan c) analisis dan refleksi.

#### 1. Tahap Pelaksanaan

Tahap-tahap yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan terinci sebagai berikut.

##### a. Tahap Persiapan Tindakan

Pada tahap persiapan tindakan, peneliti yang sekaligus sebagai guru menyiapkan silabus, RPP, instrumen, sumber belajar, dan media belajar yang digunakan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tindakan.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai rencana yang tersusun dalam RPP. Secara garis besar, tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus sesuai dengan yang tersusun dalam RPP antara lain sebagai berikut.

##### 1. Tindakan Awal

Apersepsi: peneliti mengaitkan materi pembelajaran tentang menulis teks anekdot dengan pengalaman siswa.

Motivasi: peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar gemar menulis, salah satunya menulis teks prosedur berdasarkan struktur agar bisa bermakna bagi pembaca dan juga bagi penulis sendiri.

##### 2. Tindakan Inti

- a. Siswa menyimak salah satu contoh teks anekdot yang disampaikan oleh peneliti.
- b. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru dan teman sekelas untuk menentukan bagaimana langkah-langkah menentukan struktur yang ada pada teks anekdot.
- c. Siswa memilih dan menulis teks sebuah teks anekdot yang ingin ditulis.
- d. Siswa mencatat langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis teks anekdot.
- e. Siswa mencatat tujuan langkah-langkah yaitu, apa yang ingin dicapai oleh penulis berdasarkan teks anekdot yang ditulis.

##### 3. Tindakan Akhir

- a. Siswa bersama peneliti menyimpulkan cara menulis teks anekdot berdasarkan strukturnya.
- b. Siswa bersama peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui kesan siswa ketika menulis teks anekdot dengan menggunakan strategi genius learning.

#### 2. Pelaksanaan Pengamatan

Ketika peneliti melaksanakan tindakan, anggota peneliti sebagai kolaborator melakukan pengamatan terhadap situasi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang perlu diamati dan dicatat oleh kolaborator dalam lembar observasi, di antaranya: (1) respon siswa, (2) perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran; (3) keterampilan guru dalam menggunakan strategi genius learning, baik dalam tindakan awal, tindakan inti, maupun tindakan akhir; dan (4) kesesuaian antara rencana dan implementasi tindakan.

#### 3. Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh berdasarkan unjuk kerja yang dilakukan siswa ketika menulis teks anekdot berdasarkan strukturnya. Unsur-unsur yang dianalisis, yaitu judul, pernyataan umum, bahan, material dan penegasan ulang yang terdapat pada menulis teks prosedur berdasarkan struktur. Berdasarkan hasil analisis data akan diketahui unsur-unsur mana saja yang masih menjadi hambatan siswa dalam menulis teks anekdot berdasarkan strukturnya.

Tabel 3. Skor Hasil Tes Upaya Meningkatkan Nilai Menulis Teks Anekdot Menggunakan Strategi Genius Learning Siswa Kelas VII SMPN 3 Kecamatan Harau Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Kualifikasi
1.	AA	76	Tuntas
2.	AD	80	Tuntas
3.	AR	75	Tuntas
4.	AS	80	Tuntas
5.	BD	90	Tuntas
6.	DO	80	Tuntas
7.	FA	70	Belum tuntas
8.	IP	82	Tuntas
9.	JS	95	Tuntas
10.	KA	75	Tuntas
11.	KS	70	Belum tuntas
12.	MA	76	Tuntas
13.	MD	76	Tuntas
14.	MS	85	Tuntas
15.	ML	85	Tuntas
16.	MZ	82	Tuntas
17.	MR	74	Belum tuntas
18.	RL	80	Tuntas
19.	MG	85	Tuntas
20.	PD	80	Tuntas
21.	RS	85	Tuntas
22.	RF	80	Tuntas
23.	RT	80	Tuntas
24.	RO	86	Tuntas
25.	SA	82	Tuntas
26.	SK	86	Tuntas
27.	SY	75	Tuntas
28.	WR	90	Tuntas
29.	YA	95	Tuntas
30.	ZM	98	Tuntas
	Jumlah	2453	
	Rata- rata	81.76	

Berdasarkan hasil penelitian siklus II di atas, maka dapat diketahui kemampuan menulis teks anekdot berdasarkan strukturnya siswa kelas SMPN 1 Kecamatan Harau sudah banyak yang bisa dan dapat kita lihat juga dari nilai tertinggi diperoleh dengan kode nama ZM nilai angka 98 dan terendah diperoleh oleh kode KS nama nilai angka 70.

Berdasarkan table 3 di atas maka kita dapat mengetahui tingkat ketuntasan siswa seperti terlihat pada table 4 berikut:

	Uraian	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	53.33%	86.66	90%
2	Tidak Tuntas	46.66%	13.33%	10%

Berdasarkan paparan data menulis menggunakan strategi genius learning, siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan pertama diawali dengan tahap orientasi, yaitu guru menjelaskan materi serta langkah-langkah pembelajaran menulis teks anekdot berdasarkan struktur. Selanjutnya, tahap eksplorasi yaitu pengamatan terhadap objek. Jadi siswa bisa memahami menulis dari teks anekdot berdasarkan strukturnya berdasarkan strategi genius learning bisa meningkatkan menulis dan daya pikir anak.

### 1. Pembahasan antar Siklus

Hasil pra siklus pada menulis teks anekdot berdasarkan strukturnya siswa kelas VII SMPN 3 Kecamatan Harau sebelum menggunakan strategi *genius learning* yaitu dapat ditinjau dari aspek menentukan struktur teks anekdot siswa yang tidak tuntas memperoleh nilai rata-rata 74.76%.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, maka dapat diketahui kemampuan menulis teks anekdot berdasarkan strukturnya siswa kelas VII SMPN 3 Kecamatan Harau masih rendah dan nilai rata-rata siswa yang tuntas 53.33%, sedangkan siswa yang tidak tuntas 46.66% dalam hal ini siswa masih banyak yang belum bisa membedakan mana saja struktur teks anekdot masih terbolak balik dalam menulis teks anekdot. Jadi siswa masih sangat jauh dari apa yang diharapkan.

Sedangkan pada siklus II siswa, dapat diketahui kemampuan menulis teks anekdot berdasarkan strukturnya siswa kelas VII Kecamatan Harau sudah banyak yang bisa menulis teks prosedur berdasarkan strukturnya hal ini sudah bisa dikatakan terampil menulis teks anekdot berdasarkan strukturnya. Dengan rata-rata 98% sudah bisa menulis serta memahami teks anekdot berdasarkan strukturnya menggunakan strategi *genius learning*.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam pembelajaran menulis teks anekdot berdasarkan strukturnya, merupakan media pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif dan bekerjasama serta bisa bertukar pikiran satu sama lainnya untuk semangat dalam belajar. Menggunakan strategi genius learning telah mampu meningkatkan keterampilan menulis dalam teks anekdot yang menentukan strukturnya siswa kelas VII Kecamatan Harau. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: **pertama**, Hasil pra siklus pada menulis teks anekdot berdasarkan strukturnya siswa kelas VII SMPN Kecamatan Harau tanpa menggunakan strategi genius learning yaitu dapat ditinjau dari aspek menentukan struktur teks anekdot keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 74,76 dengan kualifikasi tidak tuntas dan nilai sikap dengan kualifikasi kurang baik. **Kedua**, Hasil penelitian pada siklus I menulis teks anekdot berdasarkan strukturnya siswa kelas VII SMPN 3 Kecamatan Harau tanpa menggunakan strategi *genius learning* yaitu dapat ditinjau dari aspek menentukan struktur teks anekdot keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 78.83 dengan kualifikasi tidak tuntas dan nilai sikap dengan kualifikasi baik. **Ketiga**, Hasil penelitian pada siklus II menulis teks anekdot berdasarkan strukturnya siswa kelas VII SMPN 3 Kecamatan Harau tanpa menggunakan strategi genius learning yaitu dapat ditinjau dari aspek menentukan struktur teks anekdot keseluruhan diperoleh nilai sangat memuaskan yang dengan kualifikasi tidak tuntas hanya

3 siswa dan nilai sikap dengan kualifikasi sangat baik. Jadi terdapat peningkatan pada keterampilan menulis teks anekdot berdasarkan strukturnya siswa kelas VII SMPN 3 Kecamatan Harau. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2008. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. DIVA Press: Yogyakarta
- Dananjaya, Utomo, 2012. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa
- Gunawan, Adi.W. 2013. *Genius Learning Strategy*. Jakarta : PT Gramedia.
- Madya, Suwarsih. 2006 . *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaj Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pardjono dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 2000. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo..